BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah telah menurunkan Al-Qur'an sebagai kitab suci akhir zaman. Ia adalah petunjuk bagi manusia dalam mengarungi hidup di dunia menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.¹ Sesungguhnya Al-Qur'an mengandung keutamaan-keutamaan serta akan mendatangkan pahala dan manfaat yang besar bagi pembacanya, akan tetapi petunjuk Allah tidak serta merta diturunkan begitu saja kepada hamba-Nya. Harus ada usaha dan upaya agar seseorang mendapatkan petunjuk itu dan mau mengamalkannya. Harus ada *mujahadah* (usaha sungguh-sungguh) dalam mempelajari Al-Qur'an agar Allah berkenan memberikan petunjuk-Nya. Salah satu langkah untuk meraih petunjuk Allah adalah dengan mempelajari kitab suci Al-Qur'an yaitu dengan tilawah.²

Kegiatan yang sangat penting ini harus dikelola lebih professional sehingga tidak sebatas hanya membaca teks Al-Qur'an saja, namun juga mampu memahami kandungannya dan menjadi pelopor lahirnya generasi Qur'ani.³ Tartil yang dimaksud pada ayat diatas adalah menghadirkan hati ketika membaca, menghayati setiap ayat-ayat yang terkandung di dalamnya. Sehingga

¹ Irfan Supandi, *Bacalah Al-Qur'an! Agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah* (Jakarta: Qultum Media, 2011).

² Iwan Agus Supriono dan Atik Rusdiani, "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri Di Lptq Kabupaten Siak," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4.1 (2019), 54–64 <<https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5281>>.

³ Eka Wahyu Hidayati, "Mencetak Generasi Anak Usia Dini Yang Berjiwa Qur'Ani Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *JCE (Journal of Childhood Education)*, 3.2 (2020), 54 <<https://doi.org/10.30736/jce.v3i1.93>>.

hikmah tilawah adalah memungkinkan perenungan hakekat-hakekat ayat bagi yang membaca maupun yang mendengar.⁴

Kemampuan baca tilawah Al-Qur'an harus dimiliki oleh setiap insan muslim untuk dapat memahami, menghayati, kemudian mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya. Islam juga mengharuskan umatnya untuk senantiasa memelihara Al-Qur'an dengan jalan sering membacanya dan mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi kebaragamaannya. Kemampuan dasar membaca Al-Qur'an sangat diperlukan bagi anak dalam rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan sebagai pengantar bagi ilmu-ilmu selanjutnya, disamping itu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tilawah pada gilirannya akan bermuara pada peningkatan ketakwaan dan keimanan, sebab Al-Qur'an merupakan petunjuk kita yang benar, oleh karena itu anak harus ditekankan untuk belajar membaca Al-Qur'an sejak dini, sehingga mereka mampu membaca dengan baik dan benar.⁵

Perintah Allah menegaskan agar umat Islam senantiasa *iqra'* yaitu membaca. Pembelajaran Tilawah adalah usaha sadar untuk menyiapkan Santri dalam membaca al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati dan

⁴ Agus Nur Qowim, "Internalisasi Karakter Qurani dengan Tartil Al-Qur'an," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2.01 (1970), 17–29 <<https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.22>>.

⁵ Muhammad Salim, "Pembelajaran Al-Qur'an di MTS Yuppi Musirawas (Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur ' an Santri)," 7.2 (2022), 273–83.

mengamalkan al-Qur'an sebagai kitab suci agamanya dan dalam rangka beragama Islam dengan baik dan benar.⁶

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Isra' ayat 9 yang artinya:

“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (Al-Qur'an Surat Al Isra' Ayat (9))

Tujuan pembinaan tilawah adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini melalui kecakapan dalam membaca al-qur'an yang baik dan benar yang nantinya diharapkan nilai-nilai al-Qur'ani akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Adapun fungsi pembinaan bacaan alquran adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi qur'ani yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.⁷ Mengingat betapa pentingnya tilawah Al-Qur'an. Di Ponpes As-Salam kegiatan pembinaan bacaan Al-Qur'an diselenggarakan pada jam pelajaran tersendiri sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal keagamaan yakni untuk membekali santri dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an.

⁶ Ummi Hani' Fariyah, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Indah Dengan Metode Tilawati,” *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8.1 (2021), 69–85 <<https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.192>>.

⁷ Nurdiah, “Manajemen Rumah Qur'ann dalam Mencetak Generasi Qur'ani Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani” (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

Tilawah Al-Qur'an merupakan salah satu bagian mata pelajaran di Ponpes As-Salam yang perlu diajarkan dengan tujuan agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ternyata kokohnya syari'ah dalam agama dapat dikenali, difahami, diajarkan, dan diwariskan juga melalui membaca. Agama Islam yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia (agama Islam) mempunyai satu sendi yang esensial yang berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya.⁸ Dari sini kita ketahui bahwa yang dimaksudkan tersebut adalah kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat al-Nas.⁹ Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, di dunia dan di akhirat kelak.

Persoalan ini sangat penting karena pada saat ini, dimana perkembangan ilmu pengetahuan demikian pesat dan meliputi seluruh aspek kehidupan. Untuk dapat mempelajari dan memahami isi atau kandungan Al-Qur'an tidaklah mudah, banyak cara atau metode yang biasa digunakan dalam mempelajari agama Islam, salah satunya adalah bagaimana cara dan strategi yang digunakan oleh oleh seorang guru (ustadz) dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta

⁸ Quraisy Shihab, *Membumikan Al-qur'an* (Bandung: Mizan, 2002).

⁹ Said Agil Husain Al Munawar, *Al-qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

didik atau santirnya. Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran agama Islam selama ini adalah: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas (penugasan), dan lain-lain.¹⁰ Selain metode pembelajaran diatas, dalam hal cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar banyak TPQ atau TPA yang dalam pembelajarannya menggunakan metode Qiro'ati, metode Iqro' dan metode An-Nahdhiyah. Diantara pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan cara membaca, menerjemahkan dan menafsirkan. Di dalam ayat pertama yang turun, mengandung perintah supaya membaca, yaitu surat al-Alaq ayat 1-5 yang maknanya sebagai berikut:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: Pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, kedua, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya, dan ketiga, guru mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.¹¹ Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan “tartil” dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Untuk dapat

¹⁰ Ahmadi Abu, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: Armico, 2002).

¹¹ Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004).

membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacannya.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hapalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Assalam Kota Bengkulu”. Dari kegiatan tilawah Al-Qur'an tersebut diharapkan santri Assalam benar-benar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada sehingga menjadi titik awal agar santri Assalam semakin termotivasi untuk hafalan Al-Qur'an sebagai salah satu materi pokok dan tujuan utama para Santri mondok dan belajar di Ponpes Assalam.

Penelitian ini difokuskan pada santri Assalam Kelas 1, mengingat bahwa mereka sudah satu tahun mengikuti pembelajaran tilawah Al-Qur'an di Ponpes Assalam tersebut sehingga diasumsikan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka sudah cukup baik serta motivasi mereka untuk belajar tilawah dan menghafal Al-Qur'anpun semakin tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis amati, sebagian besar dari santri terlihat kurang semangat dalam tilawah Al-Qur'an, hal ini nampak pada saat santri ditunjuk untuk membaca kembali sebagian ayat-ayat Al-Qur'an,

¹² Khoirul Bariyah Bariyah, “Analisis Strategi Pembelajaran Alquran,” *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1.1 (2021), 1–5 <<https://doi.org/10.57251/hij.v1i1.67>>.

mereka ternyata belum sepenuhnya bisa membaca, bahkan mereka mengandalkan hafalan dan juga membaca tulisan latinnya tanpa membaca teks arab Al-Qur'an. mencermati berbagai fakta dan realita yang menarik penulis dalam observasi awal, di Pondok Pesantren Assalam Kota Bengkulu dalam pembinaan tilawatil qur'an masih terdapat banyak santri yang malas dan masih kurangnya prestasi santri di bidang tilawah dan hapalan Al-Quran.

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada Pondok Pesantren Assalam sebagian Ustadz ditengarai belum menguasai strategi pembelajaran Al-qur'an dengan baik.
2. Sebagian Santri masih belum sempurna bacaan al-qur'an nya
3. Masih rendahnya semangat sebagian santri dalam menyempurnakan bacaan al-qur'an
4. Sebagian santri tidak mendengarkan guru ketika guru menstimulasi agar bacaan al-qur'an nya sempurna
5. Masih rendahnya pemahaman sebagian santri dalam bacaan al-qur'an
6. Sebagian Santri tidak fokus ketika proses belajar membaca Al-qur'an

Untuk efektifnya proses penelitian agar tidak menyimpang dari inti masalah maka penelitian ini difokuskan membahas dan meneliti tentang “Strategi Pembelajaran Hapalan Al-qur'an Santri Di Pondok Pesantren Assalam Kota Bengkulu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam kota Bengkulu?
2. Bagaimanakah kualitas Bacaan dan Hapalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Assalam Kota Bengkulu?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam kota Bengkulu.
2. Mendiskripsikan kualitas Bacaan dan Hapalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Assalam Kota Bengkulu.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Dari rencana penelitian tersebut, diharapkan akan dapat mengungkap bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Assalam Kota Bengkulu. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Pondok Pesantren
 - a. Sebagai wacana dan pengembangan keilmuan tentang pembelajaran serta peningkatan kualitas hapalan Al-Quran.
 - b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan peningkatan kualitas hapalan Al-Qur'an.
 - c. Sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah berlangsung di Pondok Pesantren Assalam Kota Bengkulu.
2. Bagi Masyarakat Umum Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang mengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) maupun Rumah Tahfidz Alquran.
3. Bagi Pembaca, diharapkan sebagai khazanah keilmuan dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an di Pondok Pesantren.
4. Bagi Peneliti
 - a. Penelitian ini akan menambah khasanah pemikiran dan pengetahuan penulis dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Megister dalam bidang Pendidikan

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab:

Bab I membahas tentang latar belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bahan rujukan (kajian pustaka) yang menjelaskan tentang pengertian strategi pembelajaran, strategi pembelajaran Al-Qur'an, metode pembelajaran Al-Qur'an, factor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al Qur'an dan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Kota Bengkulu..

Bab III membahas tentang metode penelitian meliputi: pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menjelaskan tentang temuan data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III, yang meliputi:

- (1) Latar belakang obyek penelitian yang meliputi sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Assalam, struktur organisasi, kondisi obyek penelitian seperti: profil guru/ustadz, keadaan santri, media pembelajaran, program pendidikan, visi dan misi, dan tujuan pendidikan Pondok Pesantren Assalam;
- (2) Strategi pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Assalam

- (3) Kualitas bacaan santri Pondok Pesantren Assalam dalam membaca Al-Qur'an;
- (4) Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Bab V merupakan bab penutup, berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran.